

Optimalisasi Keterlibatan Keluarga dalam Kelas Ibu Hamil dalam Mewujudkan Bumil Sehat Cegah Stunting

Optimizing Family Involvement in Classes for Pregnant to Creating Healthy Pregnant and Prevent Stunting

^{1*)}Iin Setiawati, ²⁾Dana Daniati, ³⁾Nailufar Firdaus

^{1,2)}Prodi Profesi Pendidikan Bidan,

³⁾Prodi S1 Adiministrasi Kesehatan,

STIKES Ngudia Husada Madura,

Jl RE. Martadinata No.45, Bangkalan, Jawa Timur 69116, Indonesia

*corresponding authors: iensetia@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v8i2.21316](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21316)

Histori Artikel:

Diajukan:
29/02/2024

Diterima:
02/09/2024

Diterbitkan:
02/09/2024

Abstrak

Malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum dapat terpecahkan oleh pemerintah. Pada tahun 2022 kasus stunting di kabupaten Bangkalan berada di posisi ke 6 terendah angka kejadian stunting yaitu 4,29%. Capaian Jawa Timur untuk stunting sebesar 7,51%, yang berada di atas target indikator program gizi dan KIA untuk stunting tahun 2023 sebesar 18,4%. Kelas ibu hamil merupakan tempat untuk belajar bersama bagi ibu hamil tentang kesehatan. Adapun tujuan pengabdian masyarakat mengoptimalkan keterlibatan keluarga dalam kelas ibu hamil sehingga ibu hamil sehat bayi akan dilahirkannya nantinya sehat dan dijauhkan dari stunting. Metode Pengabdian masyarakat menggunakan keikutsertaan ibu hamil dan keluarga dalam kelas ibu hamil. Populasi pengabdian masyarakat ialah 10 ibu dan keluarga yang ada di wilayah Polindes Berbeluk. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 28 September s/d 25 Oktober 2023. Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan di polindes berbeluk sesuai dengan panduan pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu 4x pertemuan dengan hasil pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatannya meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana lancar dan berharap dengan kegiatan ini keluarga dapat memperhatikan Kesehatan ibu hamil, ibu hamil menjadi sehat sehingga kejadian stunting dapat dicegah.

Kata kunci: Kelas Ibu Hamil; Keluarga; Stunting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Malnutrition in Indonesia is a health problem that government has not been able to solve. In 2022, stunting cases in Bangkalan will be in 6th lowest stunting incidence rate, namely 4.29%. East Java's achievement for stunting

is 7.51%, which is above target indicator for nutrition and KIA program for stunting in 2023 of 18.4%. Pregnancy classes are a place for pregnant to learn together about health. The aim of community service is to optimize family involvement in classes for pregnant so that pregnant will have healthy babies and will be born healthy and free from stunting. The community service method uses participation of pregnant and their families in classes for pregnant. It is population is 10 mothers and families in Berbeluk Polindes. It is was carried out from September 28 to October 25 2023. Pregnant's class activities were carried out at Berbeluk Polindes in accordance with guidelines for implementing pregnant's classes, namely 4 meetings with result that knowledge of pregnant and their families about their health increased. Community service activities are carried out smoothly and we hope that with this activity families can pay attention to health of pregnant, pregnant will be healthy so that stunting can be prevented.

Keywords: *Pregnancy Class; Stunting; Family*

Pendahuluan

Malnutrisi di Indonesia adalah masalah kesehatan yang belum dapat dipecahkan oleh pemerintah. Hal ini dapat terlihat dari data survei dan Riset Kesehatan Dasar di Indonesia 2018 yang menunjukkan angka kejadian stunting rata-rata (sangat pendek) yaitu 19,3%, lebih tinggi dibanding 2013 (19,2%) dan 2007 (18%). Jika dievaluasi angka kejadian stunting baik mean maupun modus (pendek dan sangat pendek), maka angka kejadian sebanyak 30,8%. Yang berarti di Indonesia banyak balita yang masih berada dalam kondisi kurang gizi kronis dan banyak program pemerintah telah dilaksanakan selama ini namun belum dapat memecahkan masalah tersebut (Dinkes, 2023). Pada tahun 2022 kasus stunting di kabupaten Bangkalan berada di posisi ke 6 terendah angka kejadian stunting yaitu 4,29%. Capaian Jawa Timur untuk stunting sebesar 7,51%, yang berada di atas target indikator program gizi dan KIA untuk stunting tahun 2023 sebesar 18,4%. Hal tersebut terjadi karena peningkatan monitoring dan evaluasi perbaikan gizi masyarakat secara berkala melalui surveilans gizi. Selain itu, menurunnya kasus stunting juga terjadi karena peningkatan asupan gizi untuk balita (Dinkes, 2023). Prevalensi angka

stunting di Bangkalan hingga akhir 2022 terdapat 1.931 balita, sedangkan 2021 terdapat 2.300 balita. Persentasi 2021 sampai 38,9 %, dan 2022 turun menjadi 26,2 %, artinya selama periode tersebut terjadi penurunan 12,7 %. Kelas ibu hamil adalah tempat untuk belajar bersama bagi ibu hamil tentang kesehatan, berupa tatap muka berkelompok dengan tujuan menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu mengenai *antenatalcare*, *intranatalcare*, *postnatalcare*, KB pasca bersalin, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktifitas fisik/senam ibu hamil (Kemenkes, 2020). Pengabdian juga pernah melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul kelas ibu hamil dapat mewujudkan kehamilan sehat untuk mencegah stunting, yang hasilnya Setelah mengikuti kelas ibu hamil, ibu hamil pengetahuan tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil semakin meningkat dari sebelumnya, namun ibu hamil tidak ada yang didampingi oleh keluarga saat pelaksanaan kelas ibu hamil, Padahal dengan adanya kelas ibu hamil ini diharapkan keluarga atau suami bisa ikut dalam kegiatan ini sehingga memberikan dukungan kepada pasangannya. Seperti pada penelitian yusmaharani, 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemanfaatan

kelas ibu hamil oleh ibu hamil (Setiawati & Firdaus, 2023). Adapun tujuan pengabdian masyarakat adalah mengoptimalkan keterlibatan keluarga dalam kelas ibu hamil sehingga ibu hamil menjadi sehat dan cegah stunting.

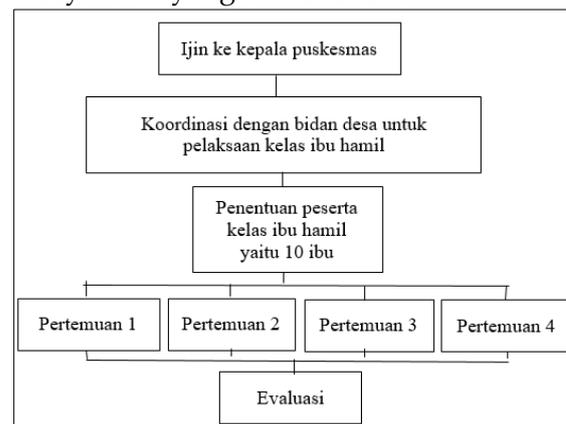
Metode

Metode Pengabdian masyarakat yang digunakan adalah mengoptimalkan keterlibatan keluarga ibu dalam kelas ibu hamil. Lokasi yang dipilih adalah Polindes Berbeluk yang beralamatkan di desa berbeluk kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan Jawa Timur 69151, yang mempunyai kegiatan kelas ibu hamil yang sudah sesuai dengan panduan dan standar. Populasi pengabdian masyarakat ini ialah 10 ibu hamil dan keluarga yang ada di wilayah polindes Berbeluk. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim yaitu :

1. Tim telah mendapat ijin kepala puskesmas Arosbaya untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Tim berkoordinasi dengan bidan desa berbeluk untuk melaksanakan kelas ibu hamil dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pertemuan pertama. Pretest pengetahuan ibu hamil, kemudian pemberian materi tentang kehamilan dan gizi, dalam kegiatan ini melibatkan keluarga (suami). dilanjut dengan Senam ibu hamil selama 10 menit. Setelah beristirahat melakukan posttest.
 - b. Pertemuan kedua. Pretest pengetahuan ibu hamil, kemudian pemberian materi tentang KB, kehamilan dan persalinan, nifas, menyusui, selanjutnya senam ibu hamil kemudian posttest.
 - c. Pertemuan ke tiga. Pretest pengetahuan ibu hamil, kemudian pemberian materi tentang imunisasi

dan komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas, senam hamil lanjut posttest.

- d. Pertemuan ke empat. Pretest pengetahuan ibu hamil, pemberian materi tentang Kesehatan gigi dan penyakit infeksi menular, kemudian senam hamil dan posttest. Melibatkan keluarga ini minimal 1x dalam kegiatan kelas hamil ini.
3. Tim melakukan evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan
 4. Tim menyampaikan hasil pengabdian Masyarakat ke Puskesmas Arosbaya
- Berikut bagan kegiatan pengabdian Masyarakat yang tim lakukan:



Gambar 1. Bagan kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini telah mendapat ijin dari kepala puskesmas Arosbaya Bangkalan dan telah berkoordinasi dengan bidan desa Berbeluk dan didapatkan kesepakatan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 September s/d 25 Oktober 2023.

Adapun dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

1. Kegiatan kelas ibu hamil pertemuan 1



Gambar 2. Prengisian Pretest



Gambar 3. Pengisian postest



Gambar 4. Pemberian materi Gizi

2. Kegiatan kelas ibu hamil pertemuan ke 2



Gambar 5. Pemberian Materi KB



Gambar 6. Pemberian Materi kehamilan



Gambar 7. Pemberian Materi persalinan, nifas dan menyusui

3. Kegiatan kelas ibu hamil pertemuan ke 3



Gambar 8. Pemberian materi Imunisasi



Gambar 9. Pemberian Materi komplikasi

4. Kegiatan kelas ibu hamil pertemuan ke 4



Gambar 10. Pemeriksaan Kesehatan gigi ibu hamil



Gambar 11. Pemberian materi Infeksi menular seksual



Gambar 12. Pelaksanaan senam hamil bersama



Gambar 13. foto Bersama dengan seluruh peserta yang terlibat

Data Umum ibu hamil

Tabel 1. Karakteristik Ibu hamil peserta kelas ibu hamil

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	%
< 20 tahun	1	10
20-35 tahun	7	70
> 35 tahun	2	20
Jumlah	10	100
Usia Kehamilan	Frekuensi	%
1-3 bulan	0	0
4-6 bulan	5	50
7-9 bulan	5	50
Jumlah	10	100
Paritas	Frekuensi	%
Primigravida	3	30
Multigravida	7	70
Grandemulti gravida	0	0
Jumlah	10	100

Dari tabel 1 menunjukkan usia ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 7 ibu hamil (70%). Usia ini merupakan usia reproduksi yang sehat. Usia kehamilan setengahnya 7-9 bulan yaitu sebanyak 5 ibu hamil (50%). Usia kehamilan ini merupakan usia kehamilan trimester 3 dimana ibu hamil sudah mendekati masa persalinan (Ida, 2021). Usia memiliki hubungan mengenai pengalaman keputusan yang dipengaruhi oleh individu sehingga usia dapat menjadi

salah satu faktor pengetahuan ibu (Norwidya Priansiska, 2023; Susanti et al., 2021). Sedangkan paritas ibu hamil sebagian besar multigravida yaitu 7 ibu hamil (70%). Mutligravida merupakan ibu hamil telah pernah hamil sebelumnya yaitu antara 2-4 kali (Oklaini et al., 2022). Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seseorang ibu baik hidup maupun mati. Paritas mempunyai pengaruh terhadap perawatan bayi baru lahir. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki kurangnya pengetahuan dari pada ibu yang paritas lebih dari satu. Didapatkan hasil penelitian bahwa usia ibu hamil 20-35 tahun adalah usia produktif untuk kehamilan (Nita, 2023; Retnaningtyas et al., 2022).

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil dipertemuan pertama

No	Pre test	Post test	keterangan
1	90	100	Naik
2	80	80	Tetap
3	70	70	Tetap
4	80	90	Naik
5	70	90	Naik
6	60	100	Naik
7	80	100	Naik
8	80	100	Naik
9	80	100	Naik
10	80	100	Naik

Pengetahuan ibu hamil dipertemuan pertama Sebagian besar mengalami kenaikan yaitu sebanyak 8 ibu hamil (80%). Kenaikan nilai pengetahuan ibu bisa dilihat dari jumlah pertanyaan yang dijawab benar oleh ibu hamil. dipertemuan pertama kelas ibu hamil ini tentang pemenuhan Gizi pada ibu hamil dan manfaat gizi untuk balita. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yaitu salah satunya

pemberi materi. Pemateri bawaannya nyaman dan penyampaian materi sangat jelas serta disertai dengan gestur dan contoh yang menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari ibu hamil sehingga ibu hamil mudah untuk memahami materi yang sudah diberikan. Selain dari pemberi materi juga ada faktor lain yaitu paritas dan usia ibu hamil sehingga ibu hamil mudah menangkap apa yang disampaikan oleh pemateri (Prambanan et al., 2023; Susanti et al., 2021).

Tabel 3. Pengetahuan ibu hamil dipertemuan ke dua

No	Pre test	Post test	keterangan
1	40	30	Turun
2	50	60	Naik
3	50	50	Tetap
4	60	70	Naik
5	60	50	Turun
6	50	60	Naik
7	50	30	Turun
8	60	60	Tetap
9	60	60	Tetap
10	50	70	Naik

Pengetahuan ibu hamil dipertemuan kedua hampir setengahnya mengalami kenaikan yaitu sebanyak 4 ibu hamil (40%). Pada pertemuan kedua ini materi yang di bahas mengenai tentang KB dan kehamilan. Pemateri sudah menjelaskan materinya dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh ibu hamil namun karena ada ibu hamil yang kurang focus sehingga materi yang di tangkap tidak terlalu maksimal sehingga hanya hampir setengahnya pengetahuan ibu hamil meningkat.

Tabel 4. Pengetahuan ibu hamil dipertemuan ke tiga

No	Pre test	Post test	keterangan
----	----------	-----------	------------

1	40	60	Naik
2	30	80	Naik
3	40	80	Naik
4	80	80	Tetap
5	40	70	Naik
6	50	70	Naik
7	30	50	Naik
8	20	100	Naik
9	0	80	Naik
10	70	80	Naik

Pengetahuan ibu hamil dipertemuan ketiga hampir seluruhnya mengalami kenaikan yaitu 9 ibu hamil (90%). Pada pertemuan ke tiga materi yang disampaikan adalah tentang persalinan, nifas dan menyusui serta imunisasi. Pemateri memberikan materinya secara tegas dan memberikan contoh nyata pada ibu hamil sehingga pengetahuan ibu hamil Sebagian besar meningkat.

Tabel 5. Pengetahuan ibu hamil dipertemuan ke empat

No	Pre test	Post test	keterangan
1	50	50	Tetap
2	30	80	Naik
3	80	80	Tetap
4	40	80	Naik
5	20	90	Naik
6	40	70	Naik
7	60	30	Turun
8	60	80	Naik
9	40	70	Naik
10	70	90	Naik

Pengetahuan ibu hamil dipertemuan ke empat Sebagian besar mengalami kenaikan yaitu sebanyak 7 ibu hamil (70%). Untuk pertemuan terakhir materi yang disampaikan tentang Kesehatan gigi dan penyakit menular seksual. Di kesehatan gigi ini ibu hamil dilakukan pemeriksaan gigi secara

langsung oleh dokter gigi dari puskesmas, sehingga membuat ibu hamil ada yang antusias ada juga yang malah membuat ibu hamil takut dikarenakan hampir semuanya ibu hamil mempunyai masalah pada giginya. Dan untuk materi penyakit menular seksual, ibu hamil merasa takut dikarenakan pemateri memberikan contoh gambar seperti apa penyakit menular seksual itu. Sehingga dengan pemberian materi tersebut pengetahuan ibu hamil Sebagian besar meningkat.

Pemberian penyuluhan tentang Kesehatan pada ibu hamil mempunyai pengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil. selama pelaksanaan kelas ibu hamil ini, ibu aktif dan berkomitmen untuk berperan aktif setiap rangkaian kegiatan kelas ibu hamil. Adanya kelas ibu hamil banyak sekali hal positif yang bisa didapatkan oleh ibu yaitu ibu bisa meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan kehamilannya, persiapan nanti saat persalinan, mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, persalinan, nifas, persiapan nanti saat nifas, menyusui dan merawat bayinya kelak (Abdul Muhith, Arief Fardiansyah, Asih Media Y, 2017; Ida, 2021). Sehingga dengan kegiatan ini secara tidak langsung bisa mewujudkan kehamilan sehat dan mencegah terjadinya stunting pada bayi. Sesuai dengan beberapa penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh Setiawati, tentang manfaat hadir dalam kelas ibu hamil (Setiawati et al., 2022; Setiawati & Firdaus, 2023).

Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan di polindes berbeluk sesuai dengan panduan pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu 4x pertemuan. Setiap pertemuan ada pemateri yang mendukung peningkatan Kesehatan ibu hamil dan ada kegiatan fisik berupa senam (Kemenkes RI, 2014). Kegiatan kelas ibu hamil juga

setidaknya mendatangkan keluarga minimal 1 kali pada salah 1 pertemuan kelas ibu hamil. Pada kegiatan pengabdian masyarakat kami, mendatangkan keluarga saat pertemuan pertama. Dimana keluarga didatangkan pada kelas ibu hamil untuk memberi dukungan pada ibu sehingga pemberian informasi tentang kesehatan ibu hamil bukan ibu saja yang tahu namun keluarga juga tahu, dengan harapan keluarga dapat memberikan perhatian pada kesehatan ibu hamil (Handayani, 2024; Yusmaharani, 2019).

Simpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan sesuai dengan buku panduan kegiatan kelas ibu hamil yang dikeluarkan pada tahun 2014. Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan 4 x pertemuan dengan beberapa kegiatan yaitu, pretest, pemberian penyuluhan Kesehatan dan diskusi, posttest dan kegiatan akhir ada kegiatan fisik untuk ibu hamil yaitu senam hamil. salah satu pertemuannya mendatangkan keluarga sebagai dukungan keluarga untuk menjaga Kesehatan ibu hamil. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatannya dan kegiatan ini berjalan dengan lancar serta berharap dengan kegiatan ini ibu hamil menjadi sehat dan tercegah dari kejadian stunting pada bayi kelak.

Referensi

Abdul Muhith, Arief Fardiansyah, Asih Media Y, Y. L. (2017). Pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai upaya pengetahuan ibu, keluarga dan kader dalam deteksi dini resiko tinggi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan.

Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 21–25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>

Dinkes, J. (2023). *profil kesehatan propinsi jawa timur tahun 2022*.

Handayani, R. N. (2024). *Optimalisasi Kesehatan Melalui Kegiatan Kelas Ibu Hamil Tintin*. 3(2), 104–113.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Ida, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/561>

Kemenkes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI 2020*, 36.

Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Kemenkes RI 2009-2011. In *Kemntrian Kesehatan RI* (pp. 1–26). [http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.pdf](http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/PedomanPelaksanaanKelasIbuHamil.pdf)

Nita, E. S. (2023). *Hubungan Pendidikan dan Paritas dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Yoga di Desa Kalipang Kabupaten Kediri*. 4(1), 2021–2024. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3162>

Norwidya Priansiska, F. S. W. H. (2023). *Corelation Of Age And Parity Of Pregnant Mothers In Angka Kematian Bayi di Indonesia*. 12(2), 437–444.

Oklaini, S. T., Neni, Rifda Sari, R. M., Nengsih, D. A., Apriyani, W., & BR Siregar, T. I. (2022). Hubungan

- Pengetahuan Dan Paritas Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 65–73. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3256>
- Prambanan, P., Astari, S., Puspitawati, T., & Sahayati, S. (2023). *Pengaruh Umur dan Paritas terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan, Yogyakarta*. 10(02), 84–93.
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Setiawati, I., & Firdaus, N. (2023). *Kelas ibu hamil dapat mewujudkan kehamilan sehat untuk mencegah stunting*. 2(2), 102–110.
- Setiawati, I., Qomari, S. N., & Daniati, D. (2022). *Kehamilan Di Desa Pamorah Utilization Pregnant Women Classes To Detect The Risk*. x(x), 1–7.
- Susanti, Sohimah, & Rosdiana, R. (2021). Hubungan Usia, Paritas, Dan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Alat Kontrasepsi Iud Dan Implan Pasca Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(12), 20–26. <http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/403>
- Yusmaharani, Y. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>